

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sarung sudah menjadi ciri khas Kota Gresik, kota yang dijuluki sebagai kota santri sehingga tidak heran apabila di Kota Gresik sendiri telah berdiri banyak pengusaha sarung yang menyebar di beberapa wilayah kecamatan. Di Kota Gresik sendiri terkenal dengan pengusaha sarung yang berbasis tradisional yaitu sarung tenun atau biasa disebut dengan alat tenun bukan mesin (ATBM) dan salah satu pengusaha sarung alat tenun bukan mesin (ATBM) berada di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Dikecamatan Cerme sendiri terdapat dua daerah yang menjadi industri sarung ATBM yaitu Desa Wedani dan Dusun Jambu. Berdasarkan hasil observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti di Desa Wedani dapat diketahui bahwa produk sarung ATBM yang dihasilkan di Desa Wedani sangat beragam jenisnya yaitu sutra, misris, gloyor, dan songket sehingga sulit untuk dikelompokkan, sehingga pada penelitian ini mengambil lokasi di Dusun Jambu dikarenakan hasil observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Jambu menunjukkan bahwa produk sarung ATBM yang dihasilkan di Dusun Jambu sejenis yaitu misris sehingga mudah untuk diteliti.

Tenun merupakan suatu kerajinan yang terbuat dari bahan dasar benang yang disusun dengan cara menyilangkan pakan (benang yang dimasukkan secara

melintang) dengan boom (benang yang telah disusun sejajar dan tidak bergerak) (Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 2002: 1176).

Dusun Jambu Gresik merupakan salah satu daerah yang terkenal akan industri sarung ATBM karena Dusun Jambu menjadi salah satu pusat industri kecil sarung tenun yang berada di Kecamatan Cerme. Hal itu dibuktikan pada tahun 2012 Dusun Jambu memperoleh penghargaan dari pemerintah sebagai kawasan industri kecil alat tenun bukan mesin (ATBM).

Usaha sarung ATBM di Dusun Jambu Gresik pertama kali didirikan oleh H. Abdul Karim pada tahun 1960 kemudian bermunculan pengusaha sarung ATBM yang mengikuti jejak H. Abdul Karim. Usaha sarung ATBM di Dusun Jambu Gresik dilakukan secara turun temurun sehingga usaha sarung ATBM ini dari 1960 terus berjalan sampai sekarang. Usaha sarung tenun di Dusun Jambu Gresik karena merupakan usaha yang turun temurun dari keluarga sehingga di Dusun Jambu Gresik terdapat 18 pengusaha sarung tenun dan tidak heran apabila 12 pengusaha sarung tenun di Dusun Jambu Gresik tersebut masih memiliki ikatan saudara.

Teknik tenun tradisional di Dusun Jambu Gresik masih menggunakan alat tenun ATBM yaitu alat tenun bukan mesin walaupun di zaman modern seperti sekarang ini telah berkembang alat tenun mesin atau sering disebut dengan ATM. Namun di Dusun Jambu Gresik masih tetap menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) karena memproduksi sarung tenun dengan menggunakan alat tradisional memiliki daya tarik sendiri yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi

dibandingkan dengan sarung yang diproduksi menggunakan mesin dan merupakan warisan dari nenek moyang sehingga perlu untuk dipertahankan.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari salah satu pengusaha sarung ATBM di Dusun Jambu yaitu Ibu Lailatul Muniroh, sarung yang berbasis alat tenun bukan mesin (ATBM) memiliki jumlah peminat yang lebih banyak dibandingkan dengan sarung yang berbasis mesin karena bisa dilihat dari kualitas sarung itu sendiri, sarung ATBM memiliki kualitas yang jauh lebih baik karena proses pembuatannya yang menggunakan tenaga kerja manusia sehingga proses demi proses pembuatannya selalu dikontrol dan jumlah produksinya pun cukup terbatas sehingga mampu melakukan pengecekan secara detail dalam setiap helai sarung. Selain itu sarung ATBM memiliki keunggulan didalam motif yang beraneka ragam salah satunya yaitu motif corak kembang yang sulit ditiru oleh sarung mesin. Oleh karena itu jumlah permintaan untuk sarung berbasis alat tenun bukan mesin (ATBM) mengalami peningkatan secara terus menerus.

Jumlah permintaan sarung berbasis alat tenun bukan mesin (ATBM) yang mengalami peningkatan secara terus menerus maka volume penjualan pengusaha sarung ATBM yang berada di Dusun Jambu Gresik dapat mencapai batas maksimum karena keterbatasannya jumlah produksi sehingga pengusaha sarung ATBM di Dusun Jambu Gresik tidak mampu memenuhi jumlah permintaan yang tersedia sehingga setiap periodenya pengusaha sarung di Dusun Jambu Gresik hanya mampu menjual sarung ATBM dengan volume penjualan yang sama bahkan cenderung mengalami penurunan sehingga tidak bisa melakukan

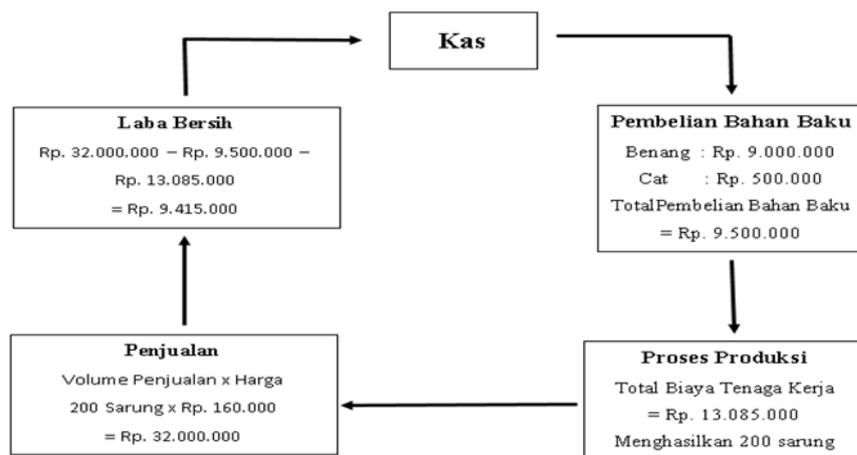
peningkatan volume penjualan dalam setiap periodenya karena keterbatasan jumlah produksi tersebut.

Dari sisi harga sarung ATBM memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan sarung mesin karena tingkat ketelitian dalam penenunan sehingga 1 helai sarung dalam proses pengerjaannya dapat memakan waktu yang cukup lama yaitu 1-2 hari sehingga jumlah persediaan sarung ATBM terbatas. Dengan keterbatasan tersebut dan jumlah permintaan yang meningkat sehingga pengusaha sarung ATBM di Dusun Jambu Gresik mampu menaikkan harga sarung berbasis alat tenun bukan mesin (ATBM) tersebut.

Jumlah permintaan sarung yang mengalami peningkatan sehingga pengusaha sarung di Dusun Jambu Gresik mampu mencapai volume penjualan secara maksimal dan berpeluang meningkatkan harga sarung ATBM dan seharusnya pengusaha sarung ATBM di Dusun Jambu Gresik mampu meningkatkan jumlah laba disetiap periodenya. Akan tetapi, dengan keterbatasan jumlah produksi tersebut yang disebabkan oleh keterbatasan jumlah tenaga kerja yang tersedia maka apabila tenaga kerja menuntut untuk kenaikan gaji, pengusaha sarung mengikuti tuntutan para tenaga kerja karena apabila tidak diikuti tuntutan mereka dikhawatirkan para pekerja akan pindah ke pengusaha sarung yang lain yang mampu memberikan gaji yang lebih tinggi. Keterbatasan tenaga kerja dikarenakan banyaknya kawasan industri di Kabupaten Gresik yang menyebabkan banyak generasi muda yang lebih memilih menjadi pegawai pabrik, selain itu penenun sarung harus memiliki keahlian dalam menenun dan mayoritas penenun di Dusun Jambu Gresik sudah berumur sehingga setiap tahunnya banyak yang

mengundurkan diri karena keterbatasan pengelihatannya yang disebabkan oleh faktor umum sehingga setiap tahunnya jumlah tenaga kerja khususnya penenun semakin sedikit yang tersedia. Selain itu, dengan adanya peningkatan jumlah permintaan sarung ATBM maka harga bahan dasar pembuatan sarung seperti benang dan cat mengalami kenaikan. Sehingga laba yang diperoleh dari peningkatan harga sarung akan dikurangi dengan biaya kenaikan gaji para tenaga kerja dan biaya bahan baku. Jadi, dapat dilihat bahwa jumlah permintaan yang semakin meningkat tidak membuat para pengusaha sarung berbasis alat tenun bukan mesin (ATBM) di Dusun Jambu Gresik mampu meningkatkan laba dikarenakan faktor keterbatasan tenaga kerja dalam produksi dan kenaikan harga bahan baku yang mengiringi meningkatnya jumlah permintaan sarung ATBM yang ada.

Berikut ini adalah siklus operasional pengusaha sarung ATBM dari pengeluaran kas hingga pemasukkan kas dalam 1 kali produksi dengan kurung waktu 1 bulan sebagai berikut:



Sumber: Lailatul Muniroh (Pengusaha Sarung ATBM di Dusun Jambu Gresik)

Gambar 1.1
Siklus Operasional Sarung ATBM
Di Dusun Jambu Gresik

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah pengeluaran yang dikeluarkan selama proses operasional sebesar Rp. 22.585.000 yang meliputi bahan baku dan biaya proses produksi. Dengan penjualan atau laba kotor sebesar Rp. 32.000.000 dengan volume penjualan 200 sarung sehingga memperoleh pemasukkan kas yang berupa laba bersih sebesar Rp. 9.415.000. dari siklus operasional di atas dapat dilihat keterkaitan antara harga, volume penjualan dan laba pengusaha sarung ATBM di Dusun Jambu Gresik.

Melakukan pengelolaan keuangan pada suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting dilakukan, karena pengelolaan keuangan sendiri merupakan suatu aktivitas penting dalam perusahaan untuk membuat suatu perencanaan, pemecahan masalah, maupun pembuatan keputusan. Selain itu, tujuan perusahaan melakukan pengelolaan keuangan yaitu untuk meningkatkan keberlangsungan dari usaha yang dijalankan. (Santoso, Handayani 2019:25).

Laba memiliki manfaat bagi keberlangsungan suatu usaha, dilihat dari manfaat dari laba dalam usaha yaitu untuk mengetahui tingkatan laba dalam satu periode dan mengetahui produktivitas atas seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan yang dapat dilihat dari perkembangan laba dari waktu ke waktu. (Kasmir, 2012:196).

Sedangkan manfaat laba bagi pengusaha sarung ATBM di Dusun Jambu Gresik yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, keberlangsungan usaha sarung ATBM, meningkatkan taraf hidup pengusaha sarung serta sebagai perputaran dana untuk siklus operasional di periode selanjutnya.

Sari (2015) mengungkapkan bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba karena apabila suatu usaha mempunyai keahlian dalam strategi penetapan harga maka usaha tersebut dapat mempertahankan dan meningkatkan volume penjualannya untuk mencapai penjualan tertinggi sehingga usaha kain tenun ini pun akan semakin bertambah yang pada akhirnya laba usaha yang diperoleh akan semakin meningkat sehingga usaha kain tenun akan tetap maju.

Laksana (2016) juga sepakat mengungkapkan bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba karena harga menjadi suatu hal yang penting dan menjadi faktor penentu untuk konsumen dalam menentukan untuk membeli atau tidak terhadap suatu barang atau jasa yang ditawarkan sehingga dapat mempengaruhi besar atau kecilnya laba yang diperoleh.

Alwi (2018) berpendapat lain yang mengatakan bahwa harga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba karena apabila harga yang ditetapkan oleh pemilik warung nasi uduk ririn utama terlalu tinggi jika dibandingkan dengan harga yang ditetapkan oleh pesaingnya yang juga menjual makanan sejenis, sehingga warung nasi uduk ririn utama sepi pengunjung dan menyebabkan laba yang diperoleh mengalami penurunan.

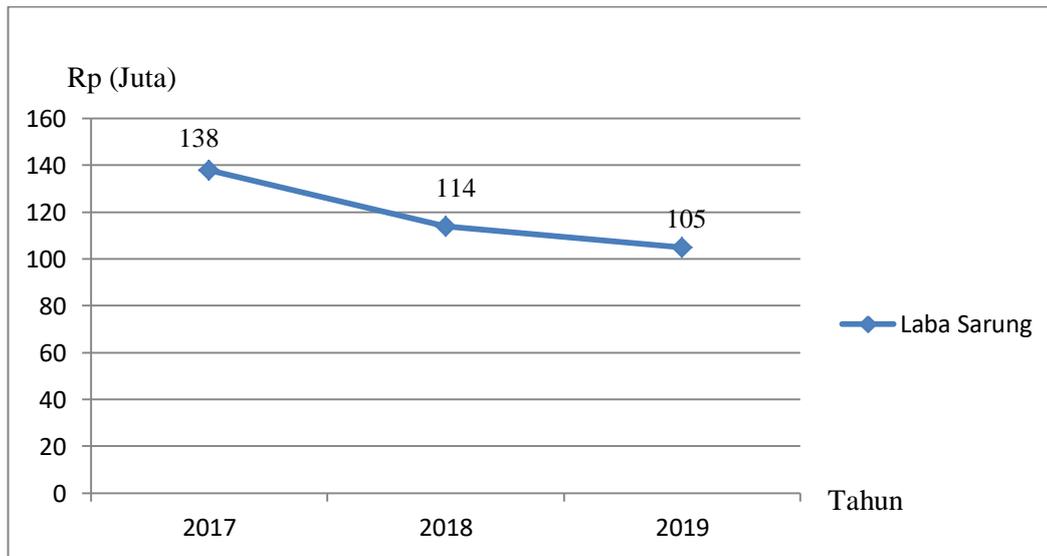
Berikut ini tabel laba dari 18 pengusaha sarung ATBM di Dusun Jambu dalam kurung waktu 3 tahun yaitu tahun 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laba Pada Pengusaha Sarung ATBM
Di Dusun Jambu Gresik

| No | Nama Pengusaha | 2017 (Rp) | 2018 (Rp) | 2019 (Rp) |
|----|----------------------|--------------|--------------|--------------|
| 1 | Hj. Lailatul Muniroh | 161.070.000 | 136.562.500 | 136.980.000 |
| 2 | H. Manap | 136.290.000 | 117.443.750 | 94.150.000 |
| 3 | Satunah | 187.460.000 | 149.062.500 | 119.150.000 |
| 4 | Hj. Ista'ah | 164.027.500 | 143.100.000 | 124.980.000 |
| 5 | Hj. Kholifah | 187.460.000 | 155.025.000 | 117.687.500 |
| 6 | H. Rokim | 201.460.000 | 180.950.000 | 155.187.500 |
| 7 | H. Maksum | 201.460.000 | 180.950.000 | 161.395.000 |
| 8 | Hj. Mujianah | 88.315.000 | 79.400.000 | 93.735.000 |
| 9 | H. Mufid Hasan | 151.777.500 | 131.100.000 | 112.980.000 |
| 10 | H. Aknan | 114.290.000 | 99.250.000 | 104.150.000 |
| 11 | Hj. Nur Ida Wati | 136.290.000 | 106.518.750 | 102.735.000 |
| 12 | H. Nur Hadi | 147.290.000 | 109.250.000 | 94.150.000 |
| 13 | Hj. Siska | 136.290.000 | 109.250.000 | 114.150.000 |
| 14 | Hj. Maskurotin | 167.375.000 | 143.100.000 | 130.187.500 |
| 15 | Hj. Naimah | 111.510.000 | 79.400.000 | 63.112.500 |
| 16 | H. Samsul Ma'arif | 61.950.000 | 39.700.000 | 25.245.000 |
| 17 | H. Khusnul Affan | 61.950.000 | 39.700.000 | 25.245.000 |
| 18 | H. Tarmundi | 66.950.000 | 43.700.000 | 30.598.750 |

Sumber : 18 Pengusaha Sarung ATBM di Dusun Jambu Gresik

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas maka diambil laba rata-rata dari 18 pengusaha sarung ATBM di Dusun Jambu Gresik tahun 2017-2019 sehingga diperoleh grafik sebagai berikut :



Sumber: Data Diolah Peneliti 2020

Gambar 1.2
Rata-rata Laba Pada Pengusaha Sarung ATBM
Di Dusun Jambu Gresik
Tahun 2017-2019

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan bahwa laba pengusaha sarung ATBM di Dusun Jambu mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 sebesar Rp. 137.956.389, kemudian pada tahun 2018 sebesar Rp. 113.525.694, dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 104.751.042. sehingga diperoleh persentase penurunan laba dari tahun 2017 hingga tahun 2018 sebesar 18% dan persentase penurunan laba dari tahun 2018 hingga tahun 2019 sebesar 8%.

Hasil dari ketiga peneliti diatas menunjukkan bahwa peneliti sari (2015) dan laksana (2016) sepakat bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba sedangkan alwi (2018) mengatakan bahwa harga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba. Sehingga terjadi *research gap* berdasarkan inkonsistensi antara peneliti sari (2015) dan laksana (2016) yang menyatakan positif dengan alwi (2018) yang menyatakan negatif.

Berdasarkan *research gap* diatas maka diperlukan problem solving sebagai mediasi untuk mencari jalan keluar atas inkonsistensi penelitian terdahulu. Problem solving yang pertama yaitu hasil penelitian sari (2015) itu sendiri yang mengatakan bahwa volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba.

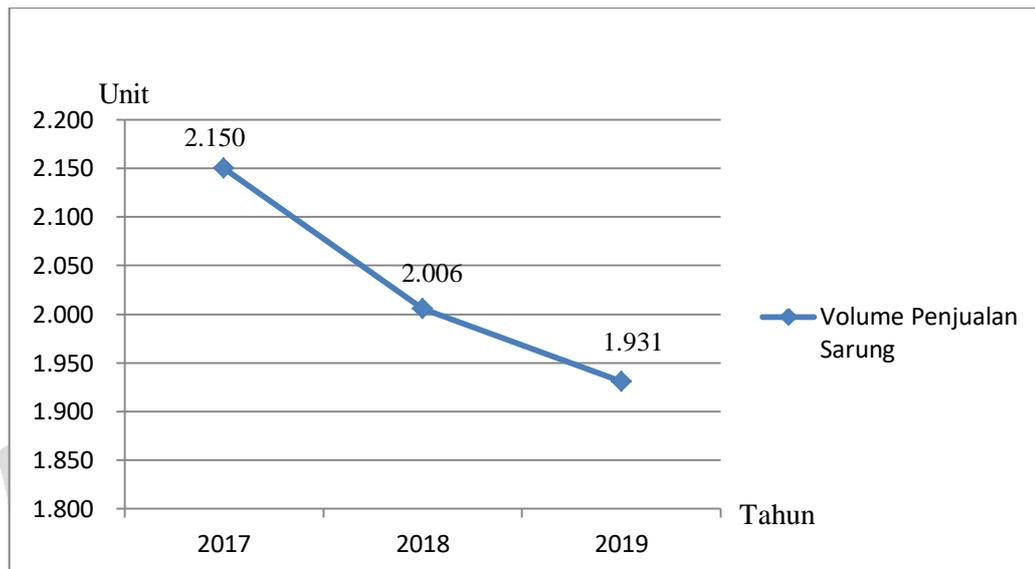
Berikut ini tabel volume penjualan dari 18 pengusaha sarung ATBM di Dusun Jambu dalam kurung waktu 3 tahun yaitu tahun 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Volume Penjualan Pada Pengusaha Sarung ATBM
Di Dusun Jambu Gresik

| No | Nama Pengusaha | 2017 (Unit) | 2018 (Unit) | 2019 (Unit) |
|----|----------------------|----------------|----------------|----------------|
| 1 | Hj. Lailatul Muniroh | 2.600 | 2.500 | 2.400 |
| 2 | H. Manap | 2.200 | 2.150 | 2.000 |
| 3 | Satunah | 2.800 | 2.500 | 2.500 |
| 4 | Hj. Ista'ah | 2.450 | 2.400 | 2.400 |
| 5 | Hj. Kholifah | 2.800 | 2.600 | 2.500 |
| 6 | H. Rokim | 2.800 | 2.800 | 2.500 |
| 7 | H. Maksum | 2.800 | 2.800 | 2.600 |
| 8 | Hj. Mujianah | 1.700 | 1.600 | 1.800 |
| 9 | H. Mufid Hasan | 2.450 | 2.400 | 2.200 |
| 10 | H. Aknan | 2.200 | 2.000 | 2.000 |
| 11 | Hj. Nur Ida Wati | 2.200 | 1.950 | 1.800 |
| 12 | H. Nur Hadi | 2.000 | 2.000 | 2.000 |
| 13 | Hj. Siska | 2.200 | 2.000 | 2.000 |
| 14 | Hj. Maskurotin | 2.500 | 2.400 | 2.500 |
| 15 | Hj. Naimah | 1.800 | 1.600 | 1.500 |
| 16 | H. Samsul Ma'arif | 1.000 | 800 | 600 |
| 17 | H. Khusnul Affan | 1.000 | 800 | 600 |
| 18 | H. Tarmundi | 1.000 | 800 | 650 |

Sumber: 18 Pengusaha Sarung ATBM di Dusun Jambu

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas maka diambil volume penjualan rata-rata dari 18 pengusaha sarung ATBM di Dusun Jambu Gresik tahun 2017-2019 sehingga diperoleh grafik sebagai berikut :



Sumber: Data Diolah Peneliti 2020

Gambar 1.3
Rata-rata Volume Penjualan Pada Pengusaha Sarung ATBM
Di Dusun Jambu Gresik
Tahun 2017-2019

Berdasarkan Gambar 1.3 menunjukkan bahwa volume penjualan pengusaha sarung ATBM di Dusun Jambu mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 sebesar 2.150 unit, kemudian pada tahun 2018 sebesar 2.006 unit, dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 1.931 unit. Sehingga diperoleh persentase penurunan volume penjualan dari tahun 2017 hingga tahun 2018 sebesar 7% dan persentase penurunan laba dari tahun 2018 hingga tahun 2019 sebesar 4%.

Problem solving yang kedua yaitu hasil penelitian Musdilawati (2015) yang mengungkapkan bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap

volume penjualan karena penetapan harga jual barang atau jasa sangat mempengaruhi besarnya volume penjualan barang atau jasa yang dijual. Penetapan harga yang mampu bersaing merupakan salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan dan laba yang di terima.

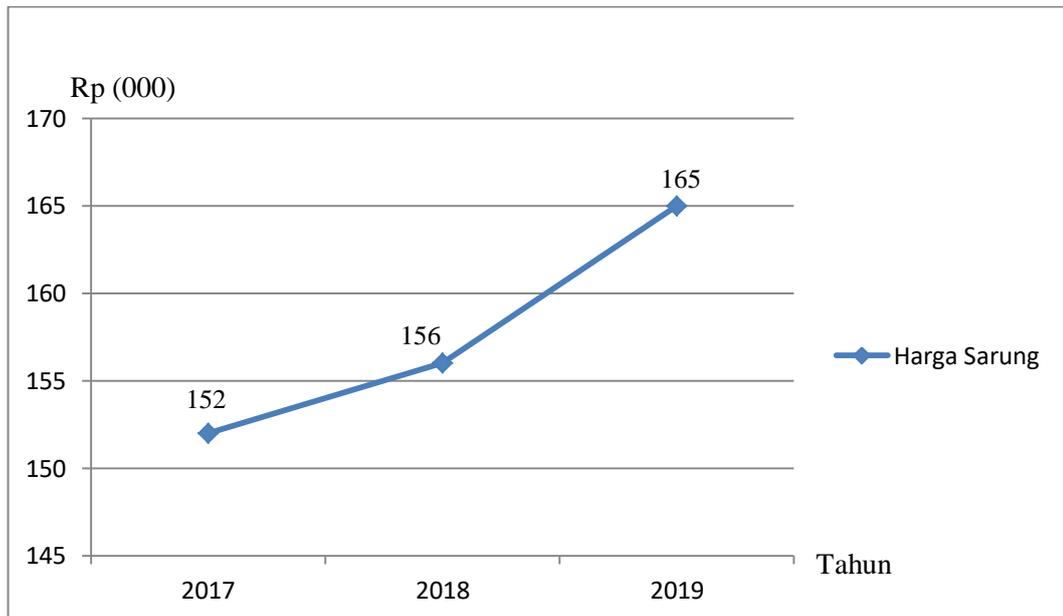
Berikut ini tabel harga dari 18 pengusaha sarung ATBM di Dusun Jambu dalam kurung waktu 3 tahun yaitu 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Harga Pada Pengusaha Sarung ATBM
Di Dusun Jambu Gresik

| No | Nama Pengusaha | 2017 (Rp) | 2018 (Rp) | 2019 (Rp) |
|-----------|-----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| 1 | Hj. Lailatul Muniroh | Rp. 150.000 | Rp. 155.000 | Rp. 170.000 |
| 2 | H. Manap | Rp. 150.000 | Rp. 155.000 | Rp. 160.000 |
| 3 | Satunah | Rp. 155.000 | Rp. 160.000 | Rp. 170.000 |
| 4 | Hj. Ista'ah | Rp. 155.000 | Rp. 160.000 | Rp. 165.000 |
| 5 | Hj. Kholifah | Rp. 155.000 | Rp. 160.000 | Rp. 160.000 |
| 6 | H. Rokim | Rp. 160.000 | Rp. 165.000 | Rp. 175.000 |
| 7 | H. Maksum | Rp. 160.000 | Rp. 165.000 | Rp. 175.000 |
| 8 | Hj. Mujianah | Rp. 140.000 | Rp. 150.000 | Rp. 165.000 |
| 9 | H. Mufid Hasan | Rp. 150.000 | Rp. 155.000 | Rp. 160.000 |
| 10 | H. Aknan | Rp. 140.000 | Rp. 150.000 | Rp. 165.000 |
| 11 | Hj. Nur Ida Wati | Rp. 150.000 | Rp. 155.000 | Rp. 170.000 |
| 12 | H. Nur Hadi | Rp. 150.000 | Rp. 155.000 | Rp. 160.000 |
| 13 | Hj. Siska | Rp. 150.000 | Rp. 155.000 | Rp. 170.000 |
| 14 | Hj. Maskurotin | Rp. 155.000 | Rp. 160.000 | Rp. 175.000 |
| 15 | Hj. Naimah | Rp. 150.000 | Rp. 150.000 | Rp. 155.000 |
| 16 | H. Samsul Ma'arif | Rp. 150.000 | Rp. 150.000 | Rp. 155.000 |
| 17 | H. Khusnul Affan | Rp. 150.000 | Rp. 150.000 | Rp. 155.000 |
| 18 | H. Tarmundi | Rp. 155.000 | Rp. 155.000 | Rp. 160.000 |

Sumber: 18 Pengusaha Sarung ATBM di Dusun Jambu Gresik

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas maka diambil harga rata-rata dari 18 pengusaha sarung ATBM di Dusun Jambu Gresik tahun 2017-2019 sehingga diperoleh grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah Peneliti 2020

Gambar 1.4
Rata-rata Harga Pada Pengusaha Sarung ATBM
Di Dusun Jambu Gresik
Tahun 2017-2019

Berdasarkan Gambar 1.4 menunjukkan bahwa harga pada pengusaha sarung ATBM di Dusun Jambu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 sebesar Rp. 151.667, kemudian pada tahun 2018 sebesar Rp. 155.833, dan pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 164.722. Sehingga diperoleh persentase kenaikan harga dari tahun 2017 hingga 2018 sebesar 3% dan persentase kenaikan harga dari tahun 2018 hingga tahun 2019 sebesar 6%.

Berdasarkan celah penelitian (*research gap*) dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Harga Terhadap Laba Yang Dimediasi Volume Penjualan Pada Pengusaha Sarung Tenun (Studi Di Dusun Jambu Gresik Tahun 2017-2019)”. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis jalur (*path analysis*) karena diantara variabel independen dengan variabel dependen terdapat mediasi yang mempengaruhi.

Dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yakni variabel independen adalah harga (X), serta variabel mediasi adalah volume penjualan (Z) yang menghasilkan variabel dependen (Y) pada pengusaha sarung ATBM di Dusun Jambu Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan untuk penelitian ini yaitu:

1. Apakah harga berpengaruh langsung terhadap laba yang diperoleh Pengusaha Sarung ATBM di Dusun Jambu Gresik Tahun 2017-2019 ?
2. Apakah harga berpengaruh langsung terhadap volume penjualan pada Pengusaha Sarung ATBM di Dusun Jambu Gresik Tahun 2017-2019 ?
3. Apakah volume penjualan berpengaruh langsung terhadap laba yang diperoleh Pengusaha Sarung ATBM di Dusun Jambu Gresik Tahun 2017-2019 ?
4. Apakah harga berpengaruh tidak langsung terhadap laba melalui volume penjualan sebagai mediasi pada Pengusaha Sarung ATBM di Dusun Jambu Gresik Tahun 2017-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini diperlukannya penentuan tujuan penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan fokus pada penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan rumuan masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian.

1. Menganalisis harga berpengaruh langsung terhadap laba yang diperoleh Pengusaha Sarung ATBM di Dusun Jambu Gresik Tahun 2017-2019.
2. Menganalisis harga berpengaruh langsung terhadap volume penjualan pada Pengusaha Sarung ATBM di Dusun Jambu Gresik Tahun 2017-2019.
3. Menganalisis volume penjualan berpengaruh langsung terhadap laba yang diperoleh Pengusaha Sarung ATBM di Dusun Jambu Gresik Tahun 2017-2019.
4. Menganalisis harga berpengaruh tidak langsung terhadap laba melalui volume penjualan sebagai mediasi pada Pengusaha Sarung ATBM di Dusun Jambu Gresik Tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dan mengembangkan usaha UMKM khususnya pengusaha sarung ATBM di Dusun Jambu Gresik untuk meningkatkan laba dengan mempertimbangkan mengenai harga dan volume penjualan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi informasi:

1. Bagi Akademis

Manfaat penelitian bagi akademis yang dapat memberikan tambahan referensi penelitian dalam bidang manajemen terkait dengan keuangan. Selain itu juga

dapat menambah pengetahuan bagi akademis terkait dengan pengaruh harga terhadap laba melalui volume penjualan.

2. Bagi Pengusaha

Manfaat penelitian bagi pengusaha yaitu dapat memberikan informasi serta masukan kepada perusahaan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait dengan laba, volume penjualan dan harga dari sarung ATBM. Selain itu juga dapat memberikan saran dan masukan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan laba pengusaha sarung ATBM di Dusun Jambu Gresik di masa yang akan datang.

